

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam memberikan informasi mengenai profitabilitas, kesehatan keuangan, dan seberapa efisien operasional suatu perusahaan. Analisis keuangan membantu memberikan pandangan kepada pihak internal yaitu manajemen perusahaan dan juga pihak eksternal, yaitu investor dan kreditor. Bagi manajemen perusahaan, analisis keuangan dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan dengan mengungkapkan status keuangan dan tren kinerja perusahaan (Khudhair *et al.*, 2024). Dari sisi eksternal, analisis keuangan dapat mewakili investor untuk memberikan pandangan atau prospek sebuah perusahaan (Sukamulja, 2022). Selain itu, analisis keuangan juga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan mengoptimalkan alokasi sumber daya secara efektif.

Informasi mengenai laba perusahaan dapat membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi kemampuan laba perusahaan untuk masa yang akan datang, dan mengukur risiko dalam melakukan pinjaman atau investasi. Laba sangat diperlukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sekaligus sebagai penambah modal dalam meningkatkan produksi perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan presentasi kenaikan ataupun penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Tias *et al.*, 2024)

Pertumbuhan laba merupakan bagian terpenting dan menjadi tujuan bagi setiap perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai aktivitasnya. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh, memiliki kemampuan untuk meningkatkan hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan perolehan laba yang dicapai (Digdowiseiso & Santika, 2022). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik digambarkan dengan jumlah aset yang besar sehingga berpeluang dalam menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Bagi perusahaan, kemampuan menghasilkan laba sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Pertumbuhan laba juga merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dan diharapkan oleh seorang investor sebagai alat investasi, juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Sebuah perusahaan dikatakan sehat apabila dalam kondisi apapun, perusahaan dapat bertahan dan mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil dan dapat menjaga kelangsungan perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Perusahaan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhannya, salah satunya dengan memperbaiki efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan bergantung dari hasil informasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses kegiatan dalam manajemen. Kinerja keuangan yang

baik membantu dalam mengimplementasikan kegiatan operasional perusahaan sekaligus dapat mempertahankan posisi perusahaan sejenis. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat mengukur tingkat pertumbuhan dan prospek kesempatan perusahaan untuk berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal serta menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Banyaknya emiten yang terdaftar di pasar modal Indonesia merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Kinerja keuangan sektor industri berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Perkembangan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi jual-beli sekaligus memantau kinerja keuangan suatu perusahaan. PT Bursa Efek Indonesia sebagai pelaku pasar modal, berperan sebagai wadah yang mempertemukan investor dan emiten yang menawarkan efek. Perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia rutin mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin untuk dilakukan peninjauan kinerja bagi pihak yang berkaitan. Selain untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan juga berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terutama terkait investasi dan pendanaan perusahaan di masa yang akan datang.

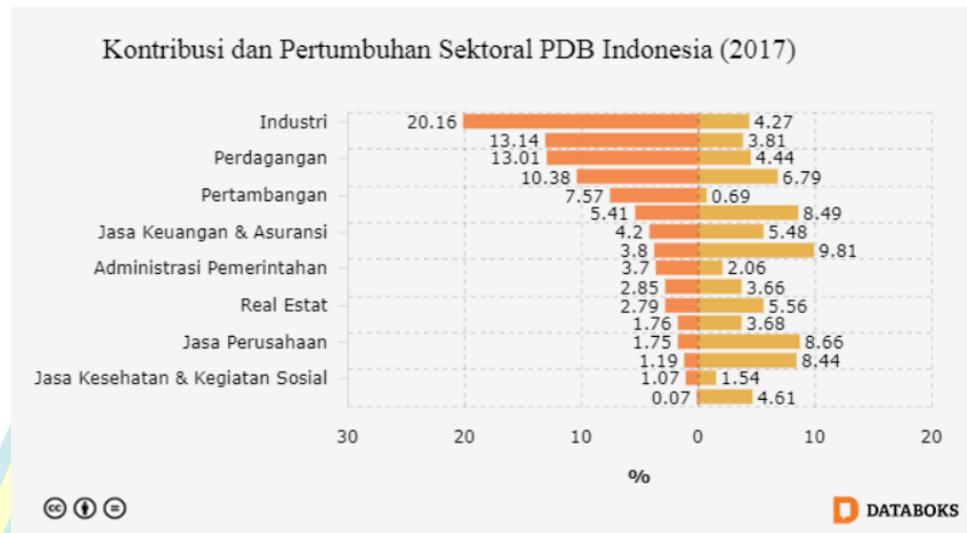
Sektor industri merupakan salah satu sektor yang terus berkembang. Pertumbuhan laba pada sektor industri secara signifikan mempengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan, karena sektor ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari produksi, distribusi, dan inovasi yang mendukung perekonomian.

Banyaknya perusahaan industri di Indonesia, dinilai mampu menghasilkan barang dalam jumlah yang besar, sehingga biaya produksi menurun yang mengakibatkan laba perusahaan meningkat. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri juga dibutuhkan secara global ditambah dengan teknologi dalam proses manufaktur yang mulai modern, memudahkan perusahaan untuk memproduksi barang dan mengurangi biaya produksi. Ketika permintaan meningkat, perusahaan akan meningkatkan penjualan serta labanya.

Pertumbuhan laba sektor industrial dapat dikatakan stabil sebelum adanya pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Mazliza & Adiati (2023) menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur menunjukkan margin laba yang konsisten, dengan kinerja yang kuat dalam pengembalian aset dan margin laba bersih. Namun, saat Covid-19 melanda, terjadi perubahan pada pertumbuhan laba sektor industrial. Pandemi menyebabkan gangguan yang signifikan, yang menyebabkan penurunan profitabilitas di banyak sektor, terutama di bidang manufaktur, di mana metrik profitabilitas menunjukkan perbedaan yang nyata dibandingkan dengan tingkat pra-pandemi (Mazliza & Adiati, 2023). Pada triwulan I tahun 2020, industri makanan dan minuman mengalami kontraksi pertumbuhan dari 6,67% menjadi sebesar 3,49% (*y-on-y*) dan bahkan pertumbuhan terendah terjadi di triwulan ke II tahun 2020, yaitu sebesar 0,22% (Hafiz & Mulyandani, 2022).

Bersasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2017, yakni

mencapai 20,16% dari total PDB Indonesia sebesar Rp 13.588,8 triliun. Dengan pertumbuhan ekonomi sektor industri dari tahun sebelumnya sebesar 4,27%.



Gambar 1.1 Kontribusi dan Pertumbuhan Sektoral PDB Indonesia (2017)

Sumber: Databoks, katadata.co.id (2018)

Pada tahun 2021, saat pandemi covid-19 melanda, PDB Indonesia yang dihasilkan oleh sektor industri sebesar Rp 3.266,9 triliun atau setara dengan 19,25% dari total PDB Indonesia sebesar Rp 16.970 triliun. Di mana presentase kontribusi PDB dari sektor industri mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 19,87% menjadi 19,25% di tahun 2021. Yang mana presentase ini menurun dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 20,16%.



Gambar 1.2 PDB Nasional Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasa Harga Berlaku (2021)

Sumber: databoks.katadata.co.id (2022)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Cholil, 2021). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* memberikan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan, mengukur seberapa besar kas perusahaan yang tersedia untuk membayar hutang, juga sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya. *Current ratio* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Semakin banyak aset lancar perusahaan, akan lebih mudah untuk melunasi hutang jangka pendeknya,

sehingga tidak akan menjadi beban bagi perusahaan untuk meningkatkan labanya (Wiguna & Hakim, 2024). Hal ini juga memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis, yang akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kusoy, 2020). Rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Amin *et al.*, 2022). Kegiatan penjualan yang kurang efektif akan menyebabkan dana perusahaan mengendap di dalam aset perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover ratio* (TATO). *Total asset turnover ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan (Yusuf, 2021). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset perusahaan. Nilai TATO yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan penjualan dari seluruh aktiva yang digunakan. Menurut Prihadi (2012), meningkatnya rasio TATO akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Wiguna & Hakim, 2024). Pada penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan ialah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat memenuhi kewajiban perusahaan kepada pihak luar. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman yang harus dibayar

perusahaan, maka laba yang dihasilkan semakin menurun, sebaliknya, jika tingkat bunga rendah, maka perusahaan lebih sedikit membayar bunga sehingga keuntungan yang dihasilkan lebih besar (Izzah *et al.*, 2024). Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Putri & Andriansyah, 2022). Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi pula risiko perusahaan mengalami kebangkrutan, namun dilain sisi penggunaan utang yang tinggi juga dapat meningkatkan profitabilitas jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik.

Penelitian terkait pertumbuhan laba perusahaan sudah banyak diteliti sebelumnya. Namun, penelitian pada sektor industrial masih terbatas jumlahnya. dengan kombinasi variabel dan periode yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu periode sebelum dan selama covid-19. Padahal hal tersebut sangat penting bagi pihak perusahaan maupun investor. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dengan variabel *current ratio* untuk mengamati pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, rasio aktivitas dengan variabel *total asset turnover ratio*, rasio solvabilitas dengan variabel *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*) sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan sektor industrial setiap tahunnya menerbitkan laporan keuangan dengan baik di Bursa Efek Indonesia atau *website* profil

perusahaannya. Berdasarkan hal-hal yang sudah disebutkan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022 (Analisis Periode Sebelum dan Selama Covid)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu

1. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
3. Apakah rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Pengaruh rasio sktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
3. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, manfaat dari penelitian ini, yaitu

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman terkait hubungan antara rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba, terutama pada perusahaan-perusahaan sektor industrial.

Selain itu penelitian ini diharap dapat memperkaya literatur akademik bidang penelitian teori sinyal, sebagai tambahan referensi khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor industrial.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat untuk perusahaan

Bagi masing-masing perusahaan sektor industrial, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

Perusahaan juga diharap dapat lebih memperhatikan rasio-rasio keuangannya, terutama pada rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitasnya, sehingga menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Manfaat untuk investor

Bagi investor, penelitian ini berguna untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan terutama pada rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Hal ini akan berguna untuk meminimalisir risiko di masa mendatang, sehingga menghindari investor dari mengalami kerugian.

